

JPPPAUD MEI 2017 ISSN:  
VOLUME 4 NOMOR 1 HALAMAN 1-80 2355-830X



JURUSAN PENDIDIKAN GURU  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA



JPPPAUD    MEI 2017    ISSN:  
VOLUME 4 NOMOR 1    HALAMAN 1-80    2355-830X



**JPPPAUD**  
**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**



**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
(JPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 4 Nomor 1, Mei 2017

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)  
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan kajian  
tentang Pendidikan Anak Usia Dini

- Penanggung Jawab : Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.
- Redaktur : Atin Fatimah, M.Pd.
- Penyunting : 1. Dr. Cucu Atikah, M.Pd.  
2. Ratih Kusumawardani, M.Pd.  
3. Laily Rosidah, M.Pd.  
4. Kristiana Maryani, M.Pd.  
5. Rr. Dina Kusuma Wardhani, M.Pd.
- Desain Grafis : Dr. Luluk Asmawati, M.Pd.  
Sekretariat : 1. Dr. Siti Khosiah, M.Pd.  
2. Tri Sayekti, M.Pd.  
3. Fahmi, M.Pd.
- Mitra bebestari : 1. Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, S.Psi., M.A., Ph.D.  
(Universitas Negeri Semarang)  
2. Pupung Puspa Ardini, M.Pd.  
(Universitas Negeri Gorontalo)

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
FKIP UNTIRTA**

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan Serang  
Telepon (0254)280330 Fax (0254) 281254  
Email: jpp.paud@untirta.ac.id

## KETENTUAN PENULISAN JPPAUD FKIP UNTIRTA

1. Naskah belum pernah dimuat atau dipublikasikan di jurnal cetak atau online manapun.
2. Naskah diketik menggunakan huruf TNR (Times New Roman) ukuran font 12 pt, spasi 1,5, kertas A4 dengan batas tepi 2cm untuk setiap tepi dan naskah yang dikirim 10 s.d. 15 halaman.
3. Naskah *softcopy* dikirim melalui email: **jpp.paud@untirta.ac.id** dan naskah *hardcopy* dikirim ke Sekretariat Jurusan PAUD FKIP Untirta.
4. Naskah yang diterima akan melalui proses peninjauan (*review*) oleh Tim *Reviewer* ahli sebidang. Jika diperlukan, naskah akan melalui proses revisi. Redaksi berwenang untuk menerima, menolak, dan menyarankan kepada penulis untuk melakukan perbaikan naskah.
5. Naskah yang dikirim meliputi tulisan tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, kajian, analisis, dan *review*/teori/konsep/metodologi, resensi buku baru dan informasi lain yang secara substansi berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Setiap tulisan harus disertai: (a) Abstrak, (b) kata kunci, (c) identitas pengarang tanpa gelar akademik, (d) pendahuluan: latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, (e) kajian teoritik, (f) metode penelitian, (g) hasil penelitian, (h) pembahasan, (i) kesimpulan, (j) saran, dan (k) daftar pustaka.
7. Struktur hasil penelitian dengan sistematika persentase:
  - a. Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris.
  - b. Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: Prodi/Jurusan/Instansi. Baris ketiga: alamat email dan nomor HP.
  - c. Abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
  - d. Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
  - e. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian).
  - f. Kajian teoritik dan penelitian relevan 15% (teori sesuai variabel, dan hasil penelitian relevan).
  - g. Metodologi Penelitian 10% (Rancangan Model, Sampel/Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data).
  - h. Simpulan dan Saran 15%.
  - i. Daftar Pustaka 5%.

8. Naskah artikel pemikiran, kebijakan, analisis dengan sistematika persentase:
  - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
  - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
  - c. Kajian Teoritik dan Pembahasan 60% (teori sesuai variabel, pembahasan).
  - d. Simpulan dan Saran 20%.
  - e. Daftar Pustaka 10%.
9. Naskah resensi buku dengan sistematika persentase:
  - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
  - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
  - c. Isi dan Pembahasan 70% (Menginformasikan bagian-bagian penting dari buku yang dirensi, kelebihan dan kelemahan buku, membandingkan teori/konsep yang ada dalam buku tersebut dengan teori/konsep dari sumber-sumber lain).
  - d. Simpulan dan Rekomendasi 10%.
  - e. Daftar Pustaka 10%.
10. Tabel/gambar/grafik diberi nomor urut sesuai dengan pemunculannya.
11. Isi tulisan sepenuhnya tanggung jawab penulis.
12. Naskah dicetak dalam format warna hitam putih.

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
(JPPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 4 Nomor 1, Mei 2017

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)  
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan  
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

**DAFTAR ISI**

- 1** IMPLEMENTASI PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI TK  
**Cucu Atikah, Laily Rosidah, dan Dina Kusuma Wardhani**
- 11** KONTROVERSI ANAK PAUD MENGIKUTI LES MEMBACA SEBAGAI  
PERSIAPAN MASUK SEKOLAH DASAR  
**Fahmi**
- 23** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI  
KEGIATAN MEMBENTUK MENGGUNAKAN MEDIA TANAH LIAT DI  
KELOMPOK B TK AR-ROFI (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok  
B TK Ar-Rofi Bantargebang-Bekasi)  
**Iin Samsiah Nurfajria**
- 33** PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN  
MELALUI PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE DI TK KELOMPOK B  
**Ita Apriliyani**
- 45** MENINGKATKAN KETERAMPILAN SAINS ANAK MELALUI  
KEGIATAN EKSPLORASI BAHAN ALAM (Penelitian Tindakan pada  
Sentra Bahan Alam Kelompok B di TK Az-zahroh Serang-Banten)  
**Kusniati, Ratih Kusumawardani, dan Kristiana Maryani**

**59** MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PEMBELAJARAN TARI KREASI DI PAUD AL-JIHAD  
**Mujahidatul Mukarromah**

**71** MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENCETAK DARI BAHAN ALAM (Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Negeri Pembina Terpadu Pandeglang-Banten)  
**Vika Arliati**

# KONTROVERSI ANAK PAUD MENGIKUTI LES MEMBACA SEBAGAI PERSIAPAN MASUK SEKOLAH DASAR

**Fahmi**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
fahmifahmi19@rocketmail.com

## **ABSTRACT**

Every parents want their child can read early and well before learning in the elementary school but not every child can read early and well because every child have different intelligence and skill. Any others, not every parents aware that their child is not same with child others. to make a try of every parents to teach reading to childrent are different so every child have reading skill are different

There are early reading test is as requirement for learning in elementary school. For the children can not read yet so the children can not be delived in the elementary school until the their parents to be worried if their children can not read yet. The teachers and chief of early of children education have been remembered by government and education expert of early of children education that can not do early reading test is as requirement for learning in elementary school but until at the moment can be found any elementary school still do it.

Reading leaning or reading course is as prepare to learnig in elementary school is make worries the parents and teachers if their children can not read yet. Reading course be hopped can help to improve earling reading skill as requirement for learning in elementary school. Reading course to be be pro and conter of teacher, chief of early of children education, and parents. We all must know that reading course can help to change reading skill in children selves. Big or little change of early reading skill by each skill of child and each parent teach to read hard in the home.

**Keywords:** Early Reading Problem



## ABSTRAK

Setiap orang tua menginginkan anaknya lebih cepat bisa membaca dengan baik dan benar sebelum belajar di sekolah dasar tetapi tidak setiap anak bisa membaca dengan baik dan benar karena setiap anak memiliki kecerdasan dan bakat yang berbeda-beda. Selain itu, tidak setiap orang tua menyadari bahwa anaknya tidak sama dengan anak lainnya. Usaha orang tua mengajarkan belajar membaca kepada anak pun berbeda-beda sehingga setiap anak memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda.

Adanya tes membaca permulaan sebagai syarat belajar masuk di sekolah dasar. Bagi anak-anak yang belum bisa membaca maka anak-anak tidak diterima belajar masuk di sekolah dasar sehingga para orang tua mereka menjadi khawatir apabila anaknya belum bisa membaca. Para guru dan kepala pendidikan anak usia dini sudah diingatkan oleh pemerintah dan pakar pendidikan anak usia dini (PAUD) bahwa dilarang mengadakan tes membaca sebagai syarat masuk sekolah dasar tetapi sampai saat ini masih ada beberapa lembaga sekolah dasar yang malakukannya.

Les membaca atau kursus membaca sebagai persiapan masuk sekolah dasar merupakan kekhawatiran orang tua dan guru jika anak-anak mereka belum bisa membaca. Kursus membaca diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan sebagai syarat masuk sekolah dasar. Kursus membaca menjadikan kontravesi antara guru, kepala pendidikan anak usia dini dan orang tua. Kita semua tahu bahwa kursus membaca dapat membantu merubah kemampuan membaca dalam diri anak. Besar atau kecilnya perubahan dari kemampuan membaca permulaan tergantung masing-masing kemampuan anak dan kerja keras orang tua mengajarkan membaca dengan sungguh-sungguh di rumah.

**Kata kunci:** Masalah Membaca Permulaan

### A. PENDAHULUAN

Membaca adalah sesuatu yang sangat penting bagi manusia pada umumnya, bagi anak di lembaga PAUD dan bagi murid kelas awal Sekolah Dasar (SD) yang sedang belajar membaca permulaan pada khususnya. Sesuai dengan perintah pertama (wahyu) dari Allah kepada manusia melalui malaikat jibril yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu perintah membaca karena membaca merupakan gerbang pengetahuan dan kunci kesuksesan dalam belajar.

Menurut pendapat Montessori bahwa membaca merupakan kecakapan fundamental anak paling penting yang akan selalu dipelajari. Membaca berarti kesuksesan. Di sekolah, di dunia kerja, dan di dalam kehidupan, tanpa ada latar belakang membaca yang baik, anak benar-benar akan menderita, karena pada kecakapan membaca inilah sebagian besar proses belajar di masa-masa akan datang dan kesuksesan diper-taruhkan. (2002: 102)

Kita sangat setuju sekali dengan pendapat Montessori di atas karena

memberikan perhatian yang sangat serius tentang belajar membaca dan memotivasi para orang tua dan guru untuk serius dan tekun mengajarkan anak membaca. Memiliki kemampuan membaca adalah benar-benar dapat membantu seseorang dalam belajar, pendidikan, karir dan kehidupan seseorang. Jika kita perhatikan dari para guru, dosen, professor, pengusaha dan presiden serta yang lainnya, mereka memiliki kemampuan membaca dengan baik dan benar sehingga dapat memperoleh informasi dan kesempatan untuk meraih kesuksesan.

Sementara menurut Crawley dan Mountain yang dikutip oleh Farida Rahim bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal. Tidak sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup sebagai pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (2005: 2)

Membaca melibatkan banyak hal tidak hanya mata, lidah, berpikir bahkan anggota tubuh kita pun terhubung dan bergerak. Mata merupakan bagian pertama dan utama yang lebih dominan dalam aktivitas membaca. Mata merupakan bagian tubuh yang paling berpengaruh

dalam aktivitas membaca. Bila mata lelah, maka kegiatan membaca sulit dilakukan dan bila dipaksakan mata akan merasa lebih sakit dan kegiatan membaca tidak akan tercapai secara maksimal. Bila pembaca merasa lelah maka mata harus segera diistirahatkan beberapa menit dan mengarahkan pandangannya ke tempat-tempat sejuk, tenang, hijau dan nyaman. Hindari dari pemandangan yang panas karena akan lebih cepat lelah dan sakit matanya.

Membaca itu sangat baik sekali untuk seluruh umat manusia karena membaca merupakan kunci pertama dan utama untuk membuka jendela pengetahuan, menulis merupakan kunci kedua untuk mengembangkan pengetahuan dari segala hasil yang dibacanya dan meneliti merupakan kunci ketiga untuk mengembangkan segala dari hasil yang dibaca dan dituliskannya menjadi lebih baik, lebih sempurna, dan lebih bermanfaat untuk masyarakat.

Ditemukan dari beberapa lembaga PAUD di daerah Serang mungkin juga terjadi di daerah-daerah lainnya, ketika anak akan selesai belajar (wisuda/ujian akhir semeseter) 1 bulan, 3 bulan, atau 6 bulan, bahkan ada yang 1 tahun sebelum lulus dari lembaga PAUD beberapa dari wali murid meminta kepada guru PAUD untuk mengadakan les belajar membaca permulaan sebagai materi tambahan untuk meningkatkan kemampuan mengenalkan/mengajarkan membaca permulaan yang bertujuan untuk menyiapkan anak masuk Sekolah Dasar (SD) ada yang me-

laksanakan les membaca permulaan dan ada yang tidak melaksanakan les membaca permulaan dengan alasan yang berbeda.

Beda tempat, beda pengalaman, beda yang dirasakan, beda komentarnya dan beda pengetahuan, beda pendapatnya. Perbedaan itu semuanya harus kita hargai selama tidak merugikan orang lain karena semuanya melihat dari sisi sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda.

Tidak semua lembaga PAUD yang menyetujui permintaan para wali murid untuk mengadakan les belajar membaca permulaan yang dapat dilakukan setelah pulang belajar atau pada waktu sore hari. Bagi lembaga PAUD yang setuju dan lembaga PAUD yang tidak setuju masing-masing memiliki dasar argumentasi yang berbeda karena melihat dari sudut pandang yang berbeda maka kita tidak boleh memaksakan mereka untuk mengadakan atau tidak mengadakan les membaca

Biarkan mereka para kepala lembaga atau guru PAUD dan para wali murid untuk bermusyawarah untuk mengadakan atau tidak mengadakan les membaca permulaan sebagai upaya orang tua dan guru menyiapkan anak masuk sekolah dasar atau madrasah ibtidiyah. Tidak ada paksaan bagi anak untuk mengikuti atau tidak mengikuti les membaca sebelum masuk sekolah dasar. Semua kegiatan belajar harus ada niat dan kesadaran anak serta harus ada perasaan senang mengikutinya bukan terbebani sehingga hasil belajar kurang atau tidak meningkat

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Les Membaca Diawali dari Wali Murid Menginginkan Anaknya Bisa Membaca sebagai Syarat Masuk Sekolah Dasar**

Walaupun sudah ada larangan dari pihak pemerintah dan para tokoh atau pakar pendidikan anak usia dini tentang dilarang diadakan tes membaca sebagai syarat masuk sekolah dasar tetapi masih ditemukan laporan bahwa ada lembaga sekolah dasar mengadakan tes membaca sebagai syarat masuk sekolah dasar. Apapun alasannya baik sebagai seleksi masuk sekolah dasar karena banyaknya pendaftar sehingga harus mengambil siswa yang terbaik dan haruslah bisa membaca permulaan jika pemerintah dan tokoh atau pakar PAUD tidak membolehkannya maka sebaiknya lembaga sekolah dasar mentaatinya.

Ditemukan beberapa wali murid yang mengantar dan menunggu anaknya belajar di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sering mengeluh kepada sesama wali murid yang mengantar dan menunggu anak-anaknya yang sedang belajar di kelas, mereka sering mengatakan anak-anak mereka belum bisa membaca dan kurang belajar membaca dengan serius serta mereka ingin cepat-cepat anak-anak mereka memiliki keterampilan bisa membaca sebelum masuk Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) karena untuk memenuhi syarat masuk Sekolah Dasar (SD) harus bisa membaca dengan baik dan lancar. Bila anak mereka ada yang belum bisa membaca maka tidak diterima masuk Sekolah Dasar (SD).

Kekhawatiran para wali murid melihat anak-anak mereka belum bisa membaca disebabkan menginginkan anak-anak mereka bisa diterima di SD pilihan orang tua mereka yang terkenal dan memiliki syarat harus bisa membaca permulaan. Dari kekhawatiran tersebut maka para wali murid mengusulkan kepada kepala PAUD untuk diadakan les membaca permulaan di lingkungan PAUD.

Ditemukan ada wali murid menyampaikan keinginan diadakan les belajar membaca permulaan kepada Kepala Taman Kanak-kanak (TK). Alasan diadakan les belajar membaca permulaan itu karena orang tua menginginkan anaknya ada perubahan kemampuan membaca permulaannya lebih baik sebelum masuk sekolah dasar agar diterima di SD yang terkenal, favorit, atau ternama. Kepala TK tidak setuju untuk melaksanakan les membaca permulaan sebagai persiapan masuk sekolah dasar dengan alasan les membaca akan memberi beban belajar dan pikiran anak, proses mengenalkan membaca sudah dilakukan jadi tidak perlu lagi diadakan les membaca, mengurangi waktu bermain dan anak TK tidak ada kewajiban untuk bisa membaca.

Ditemukan juga ada seorang anak perempuan yang sekolah di lembaga PAUD menyampaikan keinginan untuk ikut les belajar membaca permulaan kepada ayahnya kemudian ayahnya menanyakan alasan anaknya, setelah mendengar dan melihat anaknya benar-benar ingin bisa membaca sebelum masuk sekolah dasar maka ayahnya mengizinkan dan

memotivasi anaknya agar belajar rajin dan cepat bisa membaca dengan baik. Setelah menyelesaikan les belajar membaca permulaan itu, anaknya bisa membaca dengan baik karena tidak hanya di lingkungan lembaga PAUD anaknya diajarkan membaca tetapi di rumahnya juga anak itu diajarkan membaca oleh orang tuanya sebelum mengikuti les dan selama mengikuti les. Jadi bila pihak orang tua di rumah dan di lembaga PAUD terus mengenalkan membaca dengan rutin walaupun sebentar, tetapi jika rutin setiap hari maka insya Allah anak cepat bisa membaca.

Dari dua kasus atau cerita nyata di atas, peran orang tua di rumah sangat penting sekali untuk terus-menerus mengajarkan atau mengenalkan membaca setiap hari, adanya les membaca atau tidak adanya les membaca para orang tua untuk tetap terus mengajarkan membaca di rumah karena dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Jangan hanya mengandalkan guru les membaca tanpa dibantu dengan peran orang tua. Dengan asumsi semakin rajin orang tua dan guru mengajarkan membaca dengan rutin dan disiplin maka semakin cepat anak bisa membaca. Semakin cepat membaca permulaan semakin terbantu anak dalam mengikuti proses belajar di sekolah dasar.

## **2. Pro Diadakan Les Membaca di Lembaga PAUD**

Bagi yang pro diadakan les membaca permulaan, tidak ada masalah dan larangan selama:

a) Tidak mengganggu dan mengurangi sekali waktu bermain anak

Bermain merupakan fitratullah (ketetapan Allah) yang ada dalam diri anak manusia, artinya setiap anak manusia yang dilahirkan di dunia ini di dalam diri anak membutuhkan bermain untuk memperoleh kesenangan yang sewajarnya tidak melebihi batas kebutuhan anak itu sendiri karena bila berlebihan bermain tidak baik juga untuk anak bahkan dapat mengganggu kesehatan anak, seperti main *game* yang ada di dalam komputer atau internet yang berjam-jam sehingga anak lupa makan, minum, dan istirahat yang cukup akhirnya menimbulkan sakit perut, muntah, pusing, nyeri badan, bahkan demam.

Mengikuti sertakan anak untuk les/kursus belajar membaca permulaan di lembaga PAUD selama tidak mengganggu dan mengurangi sekali waktu bermain anak tidak menjadi persoalan yang sangat serius sekali. Tetapi bila anak menyampaikan sendiri keluhan bahwa dirinya merasa terganggu dengan mengikuti les/kursus belajar membaca permulaan atau tidak menyampaikan tetapi terlihat ada perubahan perilaku dan sikap anak, terlihat tidak menikmati atau tidak menyenangkan sekali belajar membaca permulaan maka anak harus segera dihentikan untuk mengikuti les belajar membaca permulaan. Orang tua sudah memberikan kesempatan untuk anak mengikuti les belajar membaca permulaan tetapi anak belum siap mengikutinya maka jangan dipaksakan. Orang tua harus bersabar dan bisa dicoba lagi jika

anak merasa siap untuk mengikuti les belajar membaca permulaan.

b) Tidak memberatkan atau tidak membebani anak

Segala sesuatu yang dikerjakan oleh anak dengan niat ingin bisa membaca dan dengan hati senang maka dalam proses mengikuti kegiatan les belajar membaca permulaan akan terasa menyenangkan dan menikmatinya. Bila anak memiliki niat ingin bisa membaca sebelum masuk SD/MI maka biasanya anak akan menyampaikan keinginannya kepada orang tuanya untuk mengikuti les belajar membaca. Jadi sikap orang tua harus mengizinkan dan terus memperhatikan perubahan-perubahan apa saja selama mengikuti kegiatan les. Bila terlihat terjadi perubahan yang tidak baik seperti anak sering menangis tidak mau ikut les atau lebih sering memilih bermain dengan teman-temannya di rumah berarti anak tidak perlu dipaksakan untuk mengikutinya tapi jika sebaliknya anak terlihat minat belajar membaca permulaannya tinggi, motivasi belajarnya tinggi, terlihat menyenangkan dan menikmati serta terdapat perubahan kemampuan membacanya semakin baik maka orang tua terus memberikan perhatian dan motivasi kepada anak untuk terus meningkatkan kemampuan membaca permulaannya.

c) Orang tua tidak mewajibkan anak wajib bisa membaca permulaan dengan baik dan benar

Jika setiap orang tua menyadari dan menganggap wajar bahwa anak di

lembaga PAUD tidak wajib bisa membaca dengan baik dan benar maka orang tua tidak terlalu berharap anak wajib bisa membaca di lembaga PAUD dan tidak menjadi beban berat bagi guru agar anak wajib bisa membaca artinya guru tetap terus berusaha sungguh-sungguh mengenalkan membaca permulaan tetapi apapun hasilnya guru dan orang tua harus menerimanya dalam arti ada anak bisa membaca dan ada pula yang belum bisa membaca. Bagi anak yang belum bisa membaca maka orang tuanya tidak menyalahkan lembaga PAUD dan guru-guru yang mengajarnya.

Setiap orang tua dan guru di lembaga PAUD pasti menginginkan setiap anak bisa membaca sebelum masuk SD karena dapat membantu anak dalam mengikuti proses kegiatan belajar di kelas 1 SD tetapi karena setiap anak itu memiliki kecerdasan dan bakat yang berbeda maka orang tua dan guru harus menyadari bahwa setiap anak tidak bisa dipaksakan untuk wajib bisa membaca.

Jika orang tua menyadari seperti yang dijelaskan di atas, maka orang tua dan guru berusaha membantu semaksimal mungkin agar ada perubahan kemampuan membaca sebelum masuk SD dengan cara memberikan jam tambahan atau les/kursus membaca sebagai persiapan masuk SD. Setiap kegiatan belajar insya Allah ada perubahan, artinya kecil atau besarnya perubahan tentu kita terima dengan bahagia.

Membaca permulaan itu pada umumnya sulit bagi anak usia dini berbeda bagi orang tua atau orang de-

wasu membaca permulaan itu mudah karena mereka sekarang sudah bisa membaca dengan baik dan sudah melewati masa anak usia dini. Jadi jangan pernah orang tua memaksakan anak-anak mereka untuk cepat-cepat atau wajib bisa membaca permulaan sebelum masuk sekolah dasar.

Kewajiban anak usia dini di Taman Kanak-Kanak (TK) adalah berusaha belajar mengenal dan melafalkan huruf-huruf abjad dengan baik dan benar jadi yang ditekankan sebenarnya adalah pada orang tuanya untuk kerja keras atau aktif mengenalkan huruf-huruf abjad kepada anak-anak mereka di rumah. Kerja keras orang tua dalam mengenalkan huruf-huruf secar rutin dan disiplin setiap harinya akan membawa hasil yang memuaskan, artinya anak akan mengenal dan bisa melafalkan huruf-huruf dengan baik bahkan ada anak yang bisa membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan baik dan benar.

Kewajiban anak bisa membaca permulaan apabila anak sudah di kelas 1 semester 2 dan hendak naik ke kelas 2 karena anak di kelas 2 harus memiliki kemampuan membaca permulaan dengan baik dan benar untuk mengikuti dan melaksanakan tugas-tugas dari guru kelas 2 seperti membaca buku, mengerjakan soal-soal, dan mengerjakan pekerjaan rumah.

d) Selama anak merasa bahagia dan menikmati dalam mengikuti kegiatan les belajar membaca.

Dunia anak adalah dunia bermain atau dunia kesenangan semakin dini

anak maka semakin banyak bermainnya. Apabila anak merasa senang, bahagia, dan menikmati mengikuti les belajar membaca permulaan maka tidak menjadi persoalan anak, orang tua, dan guru.

Jika tidak ada masalah dari anak dalam mengikuti kegiatan les belajar membaca permulaan maka orang tua tetap terus mendukung anaknya mengikuti les belajar membaca permulaan dan guru membantu memberikan perhatian dan memotivasi anaknya untuk menjadikan anak tetap semangat belajar membaca.

Segala kegiatan belajar membaca didasari dengan perasaan senang, bahagia dan menikmati maka anak merasa ringan dan tidak terbebani sehingga minat belajar membaca dan motivasi belajar membaca dapat ditingkatkan dan diarahkan menjadi lebih baik lagi. Banyak berbagai macam buku cerita yang bergambar dapat menimbulkan rasa senang dan motivasi belajar membaca. Dari komik, dongeng bergambar atau cerita bergambar lama kelamaan akhirnya gambarnya hilang jadi baca yang tidak bergambar dan buku yang berisikan informasi dan pendidikan yang sangat penting bagi anak.

e) Menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik, metode membaca permulaan yang tepat, sesuai dengan anak dan selalu membangkitkan minat dan motivasi membaca.

Pendekatan adalah sesuatu yang sangat penting sekali agar guru les belajar membaca dan materi mem-

baca diterima diterima dengan baik oleh anak. Bila keberadaan guru dan materi membaca tidak diterima oleh anak maka anak tidak menikmati mengikuti les belajar membaca permulaan. Bila guru tidak diterima oleh anak maka menjadi persoalan yang serius karena dapat berhubungan dengan hasil proses kegiatan belajar dan hasil belajar membaca permulaan. Jadi pendekatan pembelajaran membaca permulaan yang dapat digunakan salah satunya yaitu pendekatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain, biar anak tidak mudah bosan dan tetap menyenangkan serta dapat menikmati kegiatan belajar membaca permulaan.

Metode membaca permulaan yang digunakan harus tepat, sesuai dengan kemampuan anak artinya anak lebih mudah memahami belajar membaca permulaan dan lebih meningkatkan kemampuan membaca anak lebih cepat. Semakin baik metode maka semakin cepat anak memiliki kemampuan membaca permulaan sebagai persiapan masuk sekolah dasar.

Orang tua dan guru terus membangkitkan minat dan motivasi membaca kepada anak merupakan sesuatu yang sangat penting bagi anak karena bila anak sudah bisa membaca dengan baik maka diharapkan anak terus berminat dan terus termotivasi untuk tetap membaca sehingga menjadi hobi anak sepanjang hidupnya bukan cepat berkembang, cepat layu, artinya anak cepat bisa membaca permulaan seterusnya anak tidak atau kurang memiliki minat dan motivasi membaca

sehingga anak tidak mau membaca buku pelajaran dan buku lainnya, ini yang sangat dikhawatirkan oleh para guru, orang tua dan pakar atau tokoh pendidikan anak usia dini

### **3. Kontra diadakan Les Membaca di Lembaga PAUD**

Tidak semua yang setuju baik juga dan tidak semua yang tidak setuju tidak baik juga. Baik untuk siapa dan kapan kebaikan itu tepat diberikan karena baik itu relatif tergantung pendekatan, metode, media, materi, persiapan, keterampilan, kesempatan, situasi, guru, dan kondisi anak itu sendiri.

Di bawah ini yang tidak setuju (kontra) diadakan les membaca di lembaga PAUD karena memiliki pendapat sebagai berikut:

a) Memaksakan anak untuk belajar membaca.

Jika segala sesuatu diawali dengan paksaan maka tidak baik untuk perkembangan anak dan jika segala sesuatu dimulai dengan cara tidak baik untuk anak maka dikemudian hari kemungkinan akan menimbulkan masalah dalam diri anak. Besar atau kecilnya masalah yang ditimbulkan dari usaha orang tua memaksakan anak belajar membaca akan mempengaruhi anak.

Memaksakan anak untuk belajar membaca merupakan perbuatan yang tidak baik untuk mental anak dan dapat menjadikan pengalaman buruk anak di waktu kecilnya kemudian ketika anak menjadi dewasa maka akan mempengaruhi minat belajar membaca. Seperti, bisa terjadi anak

kurang atau tidak suka membaca buku karena membaca itu sulit (karena ketika pada masa kecilnya, anak suka dipaksa untuk belajar membaca dan kalau salah membaca sering dimarahi oleh orang tuanya sehingga menyimpulkan kalau membaca itu sulit), membaca itu sulit (kerana memiliki pengalaman ketika masa kecil, anak belajar tidak menyenangkan dan mengurangi waktu bermain anak).

b) Cepat berkembang, cepat layu, kurang senang membaca dan kurang motivasi membaca

Jika anak usia dini cepat bisa membaca karena paksaan orang tua maka banyak anak akan malas untuk membaca setelah anak bisa membaca. Paksaan terkadang membuat seorang anak menjadi malas untuk membaca sehingga anak kurang berminat membaca.

Beberapa orang tua mendapatkan anak-anaknya yang cepat bisa membaca tapi setelah anak sudah bisa membaca, anak tidak mau membaca lagi. Seperti buku pelajaran, majalah atau buku lainnya. Ketika remaja dan dewasa anak tidak suka dengan membaca buku. Hal ini diduga disebabkan karena sejak anak usia dini memiliki kesan yang tidak menyenangkan belajar membacanya karena terdapat paksaan dari orang tuanya atau mungkin juga ada faktor lainnya yang dapat mengurangi minat membaca anak atau mungkin orang tua tidak lagi bersemangat memotivasi anak untuk membaca buku dan bacaan lainnya karena kalau sudah membaca sudah dianggap cukup.



c) Sebagian anak merasa terbebani dengan belajar membaca

Tidak semua anak merasakan mudah, senang, dan menikmati belajar membaca karena sebagian anak ada juga yang merasakan sulit, tidak menyenangkan, dan membosankan belajar membaca sehingga mereka merasa terbebani belajar membaca. Menyamakan setiap anak dengan anak lainnya kalau belajar membaca itu mudah, senang, dan menikmati merupakan sesuatu yang kurang baik dan dapat menimbulkan kesulitan bagi anak dalam belajar membaca permulaan karena setiap anak memiliki keunikan (masing-masing anak memiliki kelebihan dan kekurangan) jadi menyamakan anak dalam belajar, seperti kecerdasan, keterampilan, pengalaman, mental, metode, dan pendekatan belajar merupakan sikap yang tidak baik untuk anak dan dapat merugikan anak. Dalam hal tertentu ketika anak belajar harus dibedakan dan dalam tertentu juga harus disamakan.

d) Tidak perlu diadakan les membaca karena anak sudah dikenalkan membaca dalam proses kegiatan belajar di lembaga PAUD

Membaca, menulis, dan menghitung (CALISTUNG) menjadi perhatian kita semua. Membaca di lembaga PAUD sudah dikenalkan, seperti melalui membaca huruf, bernyanyi, menyusun puzzle huruf, dan lain sebagainya jadi tidak perlu lagi diadakan les membaca di lembaga PAUD. Jika orang tua menginginkan les membaca sebagai persiapan masuk sekolah dasar maka orang tua dapat meng-

ajarkan sendiri di rumah dengan tekun atau orang tua dapat menghadirkan guru privat di rumah.

Banyak guru privat belajar anak dari guru mata pelajaran matematika hingga membaca (Bahasa Indonesia) bisa kita cari dan temukan tergantung orang tua siap membayarnya. Orang tua tidak perlu lagi memberikan tugas tambahan kepada guru di lembaga PAUD untuk mengajarkan / mengenalkan membaca permulaan. Cukup cari guru privat dan membayarnya, tentunya guru privat yang sudah berpengalaman dan profesional.

#### **4. Menyikapi Kontroversi Diadakan Les Belajar Membaca Permulaan sebagai Persiapan Masuk Sekolah Dasar**

Dari pro dan kontra diadakan les membaca permulaan sebagai persiapan masuk sekolah dasar (SD/MI) serta kasus atau cerita nyata di atas, izinkan penulis menyampaikan pendapat pribadi tentang diadakan les membaca sebagai persiapan masuk sekolah dasar sebagai berikut:

a) Berikan kesempatan anak untuk ikut les membaca tapi jika anak terbebani maka segera hentikan untuk mengikutinya

Segala niat yang baik, cara yang baik, dan tujuan yang baik maka hasilnya insya Allah baik. Jika kita memiliki niat untuk mengenalkan anak membaca permulaan dengan pendekatan dan metode belajar membaca permulaan dengan menyenangkan, dengan tujuan anak memiliki kesiapan masuk sekolah dasar maka insyaallah anak

akan mendapatkan perubahan kemampuan membaca lebih meningkat dari pada sebelumnya tapi jika anak merasakan terbebani maka segera hentikan.

Orang tua sudah berusaha untuk memberikan kesempatan kepada anak tapi karena anak merasa belum siap maka jangan dipaksakan dan segeran hentikan untuk mengikuti les belajar membaca tapi jika anak merasa senang, bahagia dan menikmati maka terus lanjutkan mengikuti les belajar membaca permulaan dan tetap memperhatikan perkembangan dan perubahan hasil les membaca itu.

b) Jangan menghalangi anak untuk ikut les belajar membaca permulaan jika anak sendiri menginginkannya

Keberhasilan anak adalah keberhasilan orang tua, kebahagiaan anak adalah kebahagiaan orang tua dan kegagalan anak adalah kegagalan orang tua. Pernyataan itu tidak semua benar artinya banyak faktor yang mempengaruhinya tapi paling tidak sebagai orang tua selalu memberikan kesempatan anak untuk ikut belajar apa saja selama belajar yang baik dan benar serta memberikan manfaat untuk anak itu sendiri. Jadi, orang tua tidak perlu menghalang-halangi untuk tidak ikut belajar membaca permulaan. Berikan kesempatan kepada anak, cukup berikan kesempatan kemudian perhatikan perkembangannya. Jika perkembangannya terjadi kurang baik/tidak baik bagi anak maka hentikan dan jika perkembangannya baik maka tetap diteruskan.

c) Tetap dan terus mengajarkan anak belajar membaca permulaan di rumah walaupun anak mengikuti les belajar membaca di lembaga PAUD Pendidik pertama dan utama adalah orang tua sejak anak dilahirkan di dunia ini. Lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi anak adalah orang tua maka waktu belajar membaca pun tentunya sangat dipengaruhi dengan kerja keras orang tua. Ditemukan ada anak bisa membaca permulaan dengan baik tanpa belajar di lembaga PAUD karena kedua orang tuanya mengajarkan anaknya membaca permulaan di rumah sebelum masuk sekolah dasar. Ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting sekali agar anak cepat bisa membaca.

Orang tua tetap dan terus mengajarkan membaca di rumah setiap hari secara disipin walaupun sebentar tetapi bila rutin insya Allah anak akan cepat bisa membaca walaupun anak mengikuti les belajar membaca di lembaga PAUD bukan berarti serta merta orang tua berhenti mengajarkan anak membaca di rumah justru orang tua lebih semangat untuk mengajarkan membaca di rumah.

d) Maksimal satu jam saja waktu untuk les membaca

Waktu les belajar membaca untuk anak yang akan menyelesaikan belajar di PAUD sebaiknya jangan melebihi satu jam karena khawatir menjadi berlebihan yang akhirnya anak menjadi pusing, bosan dan tidak termotivasi untuk belajar membaca permulaan. Sedikit demi sedikit lama-

lama jadi bukit. pelan-pelan yang penting terus dilaksanakan secara rutin. Huruf demi huruf, suku kata demi suku kata, kata-kata demi kata, dan kalimat sederhana demi sederhana lama kelamaan anak menjadi bisa. bukan pada banyaknya waktu belajar yang diajarkan tapi rutinitas secara terus menerus tanpa henti itu yang paling penting.

e) Terus menjaga minat dan motivasi anak untuk membaca

Orang tua dan guru harus tetap menjaga motivasi dan minat membaca itu sangat penting karena konsisten untuk tetap membaca tanpa henti merupakan salah satu cara untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Bila pembaca semakin banyak dan terus membaca maka lama kelamaan ada keinginan untuk menulis buku.

Para penulis terkenal memiliki latar belakang sebagai kutu buku atau pembaca profesional yang terbentuk karena memiliki hobi membaca yang sangat besar dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Mudah-mudahan dari hobi membaca sejak usia dini, anak-anak akan menjadi seorang ilmuwan yang dapat memberikan manfaat untuk negara Indonesia ini. Amin.

f) Sejauh sepengetahuan penulis sampai saat ini, belum ada hasil penelitian yang melarang anak usia dini mengikuti les belajar membaca permulaan sebagai persiapan masuk sekolah dasar karena berbahaya mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak ter-

masuk menurunnya hasil belajar ketika belajar di sekolah dasar (SD/MI).

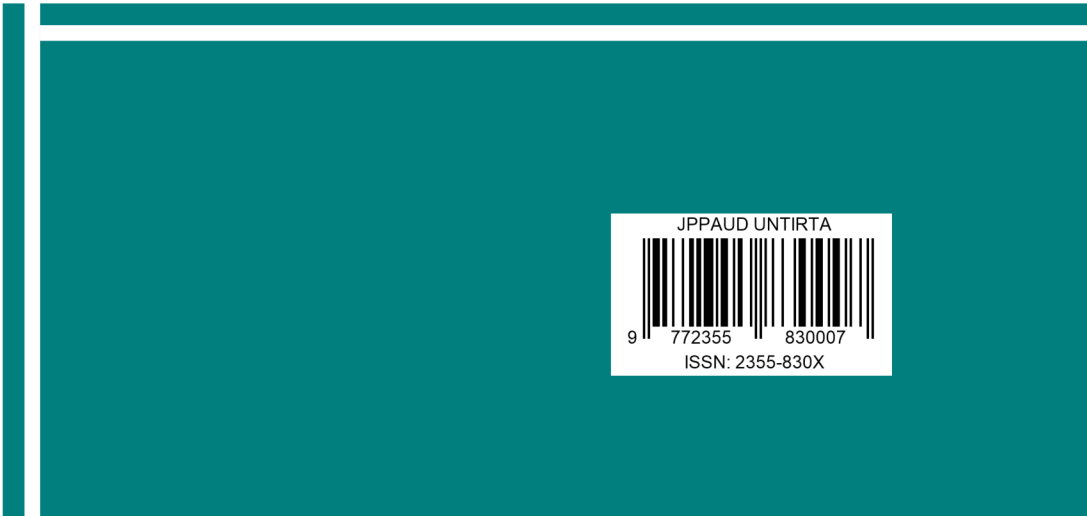
Banyak faktor yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini termasuk motivasi belajar tapi bukan penyebabnya adalah karena belajar membaca sejak usia dini.

### C. KESIMPULAN

Membaca merupakan sesuatu yang sangat penting untuk anak usia dini sehingga banyak menimbulkan perhatian kepala PAUD, guru, dan orang tua. Salah satu bentuk perhatian orang tua adalah mengadakan les membaca permulaan sebagai menyiapkan belajar masuk di sekolah dasar (SD/MI) tetapi menimbulkan kontroversi diadakan les membaca permulaan. Dibalik pro dan kontra mengadakan les membaca permulaan sebagai menyiapkan belajar masuk di sekolah dasar karena para kepala PAUD, guru dan orang tua sangat sayang kepada anak-anak mereka. Disisi lain orang tua ingin anak bisa membaca dan disisi lain karena kekhawatiran memberikan beban berat bagi anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hainstrock, Elizabeth G, *Montessori Untuk Sekolah Dasar*, terjemahan dari *Teaching Montessori In The Home, The School Years*, Jakarta: Delapratasa Publishing, 2002.
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.



JPPAUD UNTIRTA



9 772355 830007

ISSN: 2355-830X